

**MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENANGANAN REMAJA
BERESIKO DI KELURAHAN BERINGIN RAYA KECAMATAN KEMILING
KOTA BANDAR LAMPUNG**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Penulisan Tesis
dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam



**PROGRAM MAGISTER PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENANGANAN REMAJA
BERESIKO DI KELURAHAN BERINGIN RAYA KECAMATAN KEMILING
KOTA BANDAR LAMPUNG**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Penulisan Tesis
dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

**Muhammad Naufal Widi
NPM. 2070131009**



TIM PEMBIMBING

**Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, M.A.
Pembimbing II : Dr. Faizal, M.Ag.**

**PROGRAM MAGISTER PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADENINTAN LAMPUNG
PASCASARJANA**

Alamat : JL. Z.A.Pagar Alam Labuhan Ratu Bandar Lampung. Tlp. (0721) 3617070
Website : pasca.radenintan.ac.id Email : pascasarjana@radenintan.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Tesis

**Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam
Penanganan Remaja Beresiko di Kelurahan
Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota
Bandar Lampung**

Nama Mahasiswa

Muhammad Naufal Widi

NPM

2070131009

MENYETUJUI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna memperoleh Gelar Magister Sosial (M.Sos.)
Dalam Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fitri Yanti, M.A.

NIP. 19751005200512003

Dr. Faizal, M.Ag.

NIP. 196202251990011002

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Pengembangan masyarakat Islam
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung,**

Dr. Fitri Yanti, M.A.

NIP. 19751005200512003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PASCASARJANA**

Alamat : JL. Z.A.Pagar Alam Labuhan Ratu Bandar Lampung. Tlp. (0721) 3617070.
Website : pasca.radenintan.ac.id Email : pascasarjana@radenintan.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanganan Remaja Beresiko di Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung", disusun oleh : Muhammad Naufal Widi, 2070131009
Telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : 9 Agustus 2023

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si.

Sekretaris : Dr. Tontowi Jauhari, M.M.

Penguji I : Dr. H. M. Syaifuddin, M.Pd.

Penguji II : Dr. Fitri Yanti, M.A.

Penguji III : Dr. Faizal, M.Ag.

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si.
NIP. 19800801200311001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tanga dibawah ini:

Nama : Muhammad Naufal Widi
NPM : 2070131009
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis dengan judul: “Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penaganan Remaja Beresiko di Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan yang sebenar-benarnya.



Bandar Lampung, 9 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Muhammad Naufal Widi
NPM. 2070131009

Abstrak

Banyaknya remaja yang melaksanakan sikap berbahaya yang mengganggu tumbuh kembang mereka semacam seks bebas, merokok, mabuk-mabukan, dan lain sebagainya. Masyarakat terkhususnya orang tua mempunyai tanggung jawab dalam menangani sikap para remaja. Tetapi tidak seluruh masyarakat mempunyai pengetahuan yang baik secara personal, interpersonal dalam menyediakan dukungan serta reaksi terhadap sikap penyimpangan. Beberapa elemen khususnya Karang Taruna mempunyai kewajiban untuk membantu para remaja beresiko sekitar melalui pendekatan. Pendekatan yang digunakan oleh Karang Taruna ialah Psikoedukasi (penayangan video edukasi) untuk para remaja beresiko. Pendekatan Psikoedukasi yang dilakukan oleh Karang Taruna Kelurahan Beringin Raya tentunya tidak terlepas untuk pendampingan terhadap remaja beresiko sekitar. Akan tetapi setiap Karang Taruna mempunyai model yang khas yang dapat dikembangkan sesuai dengan visi misi dari Karang Taruna tersebut. Pelaksanaan pendampingan melalui program Psikoedukasi ini pada intinya dapat dilihat dari empat aspek yaitu aspek input, proses, output, dan outcome. Pelaksanaan pendampingan melalui pendekatan Psikoedukasi yang dilakukan oleh Karang Taruna Kelurahan Beringin Raya sudah mencakup semua aspek yang ada. Dalam pelaksanaannya faktor minimnya pengetahuan orang tua para remaja beresiko dan remaja beresiko itu sendiri dalam pemahaman pentingnya pencegahan dini untuk para remaja beresiko. Melalui pendekatan ini Karang Taruna Kelurahan Beringin Raya mampu mengatasi gejolak yang terjadi pada masa tumbuh kembang para remaja beresiko.

Kata Kunci: Remaja beresiko, orang tua, pendampingan

Abstract

Many teenagers carry out dangerous attitudes that interfere with their growth and development such as free sex, smoking, drunkenness, and so on. Society, especially parents, has a responsibility in dealing with the attitudes of adolescents. But not all societies have good knowledge personally, interpersonally in providing support and reaction to deviant attitudes. The research methods used are qualitative and quantitative research methods. Information collection methods used through interviews, observations, and focus group discussions, to several elements of society from at-risk adolescents, parents in general, and community leaders. The results showed that people's knowledge is still weak both personally and interpersonally. Instead of that, an assessment of the needs of socialization planning involving the community is carried out. Then jointly carry out the implementation of socialization for adolescents with counseling on children's rights, social and assertive skills, helping skills, the establishment of a Children's Forum and optimization of the Children's Reading Garden. For parents, socialization of child protection and good parenting is carried out. Strengthening the organization can be seen in the development of networks with the Bandar Lampung City Family Learning Center. The evaluation showed increased empowerment of adolescents, parents, adults and organizations. The practical implication of this research is the learning method in improving the level of thinking and proficient in action for at-risk adolescents where every process involves the community. The recommendation of this study is the need for periodic capacity building of both adolescents and parents through training activities and comparative studies as well as maintaining sustainability with the networks that have been built.

Keywords: *At-risk adolescents, parent, empowerment*

تجريدي

يقوم العديد من المراهقين بمواقف خطيرة تتداخل مع نموهم وتطورهم مثل الجنس الحر والتدخين والسكر وما إلى ذلك. يتحمل المجتمع ، وخاصة الآباء ، مسؤولية التعامل مع مواقف المراهقين. ولكن ليس كل المجتمعات لديها معرفة جيدة بشخصيا وشخصيا في تقديم الدعم ورد الفعل على المواقف المنحرفة. طرق البحث المستخدمة هي طرق البحث النوعي والكمي. طرق جمع المعلومات المستخدمة من خلال المقابلات والملاحظات والدراسات الاستقصائية ومناقشات مجموعات التركيز ، إلى العديد من عناصر المجتمع من المراهقين المعرضين للخطر والآباء بشكل عام وقادة المجتمع. أظهرت النتائج أن معرفة الناس لا تزال ضعيفة على الصعيدين الشخصي والشخصي. بدلا من ذلك ، يتم ثم التنفيذ المشترك. إجراء تقييم لاحتياجات تخطيط التنشئة الاجتماعية التي تشمل المجتمع للتنشئة الاجتماعية للمراهقين مع تقديم المشورة بشأن حقوق الطفل ، والمهارات الاجتماعية والحازمة ، ومهارات المساعدة ، وإنشاء منتدى للأطفال وتحسين حديقة القراءة للأطفال. بالنسبة للآباء والأمهات ، يتم تنفيذ التنشئة الاجتماعية لحماية الطفل والأبوة الجيدة. يمكن رؤية تعزيز المنظمة في تطوير الشبكات مع مركز التعلم الأسري في مدينة بندر لامبونج. أظهر التقييم زيادة تمكين المراهقين والآباء والبالغين والمنظمات. الآثار العملية لهذا البحث هي طريقة التعلم في تحسين مستوى التفكير والكفاءة في العمل التوصية في هذه الدراسة. للمراهقين المعرضين للخطر حيث تشمل كل عملية المجتمع هي الحاجة إلى بناء القدرات الدورية لكل من المراهقين وأولياء الأمور من خلال أنشطة التدريب والدراسات المقارنة وكذلك الحفاظ على الاستدامة مع الشبكات التي تم بناؤها

الكلمات المفتاحية: الشباب المعرضون للخطر، الوالدين، التمكين

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.” (Q.S. Ali Imran Ayat 200).



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam hurufLatin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H a	H	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S ad	S{	Es (dengan titik di bawah)

ض	D}ad	D{	De (dengan titik di bawah)
ط	T{a	T{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a	Z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘ —	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	— ’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fath{ah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>D{ammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antarharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَي	Fath}ah dan ya	Ai	A dan I
اَو	Fath}ah dan Wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَا : *kaifa*

هَوْلَا : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fath}ah dan alif atau ya</i>	⤵	a dan garis di atas

أى	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ى	i dan garis di atas
پ-و-	<i>d}ammah</i> dan <i>wau</i>	و	u dan garis di atas

Contoh:

أى : *ma>ta*

أى : *rama*

أى : *qi>la*

أى : *yamu>tu*

Ta marbu>}ah

Transliterasi untuk *ta marbu>}ah* ada dua, yaitu: *ta marbu>}ah* yang hidup atau mendapat harkat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbu>}ah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbu>}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbu>}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

أى : *raud}ah al-at}fa>|*
أى

أى : *al-madi>nah* }ilah
أى

Syaddah (Tasydid) - ٲٲ - ٲٲ : *al-h}ikmah*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan

dengan sebuah tanda *tasydid* (ٲٲ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*..

Contoh:

ٲٲٲٲ : *rabbana*

ٲٲٲٲٲٲ : *najjainna*

ٲٲٲٲ : *al-h}aqq*

ٲٲٲ : *al-h}ajj*

ٲٲٲٲ : *nu,ima*

ٲٲٲٲ : *'aduwwun*



Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى-ٲٲ----), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i>).

Contoh:

ٲٲٲٲ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

ٲٲٲ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

ٲٲٲٲ

ٲٲ

Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf t'(alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya $\text{أَلْسَامُ} : al\text{-}syamsu$ (bukan *asy-syamsu*)

$\text{أَلزَّلَزَلَةُ} : al\text{-}zalzalah$ (*az-zalzal*)

$\text{أَلفَلْسَافَةُ} : al\text{-}falsafah$

$\text{أَلْبِلَادُ} : al\text{-}bila>du$

Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

$\text{أَلْمُرُوءَةُ} : ta'muru>na$

$\text{أَلنَّوْءُ} : al\text{-}nau'$

$\text{أَلسَّيْءُ} : syai'un$

$\text{أَلْأَمْرُتُ} : umirtu$

Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'aṅ*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilā al-Qur'aṅ

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-'Ibārah bi 'umuṁ al-lafz la bi khus} al-sabab

Lafz al-Jalah (لا)



Kata 'Allah' yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud} ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

لايُؤْتِي *di>nullaḥ* لايُؤْتِي *billaḥ*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-*

jala>lah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

لَا تَدْرِي لَوَّاعًا لَّيْلًا تَدْرِي لَوَّاعًا *hum fi>rah}matilla>h*

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, danDR). Contoh:

Wa ma> Muh}ammadun ill> rasu>l

Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallaz> bi Bakkata muba>rakan

Syahru Ramad}a>n al-lazi fi>h al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n

al-T{u>si>Abu>

Nas}r al-

Fara>bi>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan rasa puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan *rahmat, taufiq, dan hidayat*-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian mengenai “Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanganan Remaja Beresiko Di Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung”. Berkat pertolongan Allah SWT, penulis pada akhirnya mampu melewati rintangan dan hambatan yang cukup melelahkan untuk menyelesaikan penelitian tesis ini. *Shalawat dan saalam* semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beliaulah teladan bagi kita semua dalam menuntut ilmi.

Penulis juga menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penyusunan hasil penelitian tesis magister ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Wan Jamaluddin Z., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan fasilitas penelitian yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si. selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu memberikan arahan dan masukan dalam proses penyelesaian penelitian ini.
3. Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si. selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa memberi support dalam segala bentuk aktifitas kemahasiswaan selama ini.
4. Dr. Fitri Yanti, M.A. selaku Pembimbing I sekaligus Ketua Prodi S2 Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah meluangkan waktu dengan memberikan sumbangan pemikiran, petunjuk, arahan, dan motivasi kepada peneliti sehingga penulis tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu.
5. Dr. Faizal, M.Ag. selaku Pembimbing II sekaligus Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung yang telah meluangkan waktu, tenaga,

serta pemikirannya guna membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian tesis ini.

6. Dr. H. M. Syaifuddin, M.Pd. selaku Penguji I yang arif dan bijaksana serta sabar dalam membimbing.
7. Dr. Tontowi Jauhari, M.Si. selaku Sekretaris Program Studi S2 Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung yang tak kenal lelah memotivasi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan studi magister ini.
8. Para Guru Besar, Doktor, dan seluruh dosen serta staf di Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan perkuliahan, bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan program magister ini dengan baik.
9. Kepada Orang tua Ayahanda Harto Wibowo, S.E., M.M. dan Ibunda Diah Permata Mutiara Sari, Keluarga Besar peneliti, dan calon istriku Adisty Herlina, S.Pd. yang selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi dalam penyelesaian program magister ini.
10. Rekan-rekan satu perjuangan Program Magister Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2020 yang banyak menuangkan ide-idenya kepada penulis.
11. Rekan-rekan seperjuangan hidup semasa di bangku Sekolah Menengah Atas dan Perkuliahan S1 yang banyak meluangkan waktu untuk berbagi fikiran serta saran yang bermanfaat untuk penyelesaian penelitian ini.
12. Sera semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga hasil penelitian tesis ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pemberdayaan remaja beresiko. Akhirnya penulis menyadari bahwa hasil penelitian tesis ini masih jauh dari keempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari para pembaca demi perbaikan penelitian selanjutnya.

Bandar Lampung, 9 Agustus 2023

Peneliti,



Muhammad Naufal Widi
NPM. 2070131009



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kegiatan Pembinaan Karang Taruna Kelurahan Beringin Raya Tahun 2022	11
Tabel 2.	Struktur Kepengurusan Karang Taruna Kelurahan Beringin Raya	12
Tabel 3.	Staf Kelurahan Beringin Raya	76
Tabel 4.	Uraian Penduduk Kelurahan Beringin Raya	77
Tabel 5.	Kriteria Nilai	87
Tabel 6.	Skor <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Materi Psikoedukasi	90
Tabel 7.	Grafik Hasil Pengetahuan Kenakalan Remaja	90
Tabel 8.	Evaluasi Pendampingan	92
Tabel 9.	Rangka Proses	93



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR ISI	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	17
C. Batasan Masalah.....	17
D. Rumusan Masalah.....	17
E. Tujuan Penelitian.....	18
F. Manfaat Penelitian.....	18
G. Penelitian Terdahulu	18
H. Sistematika Penulisan	21
BAB II : KAJIAN TEORI	22
A. Social Action Theory Max Weber	22
B. Teori Remaja.....	23
a) Ciri-Ciri Remaja yang Ideal	23
b) Klasifikasi Remaja Berisiko	27
c) Ciri-Ciri Masa Remaja	28
C. Mengenal Masa Krisis Remaja	31
D. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak Remaja	35
E. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Orang Tua Untuk Membimbing Remaja .	37
F. Pendidikan Anak Dalam Islam.....	41

G. Makna dan Peranan Moral	47
H. Peran Organisasi Lokal Dalam Penanganan Remaja	48
I. Permasalahan dan Penanganan Remaja	52
J. Pemberdayaan Remaja	60
K. Kerangka Pikir	65
BAB III : MODEL PENELITIAN.....	66
A. Desain Penelitian.....	66
B. Sifat Penelitian	66
C. Populasi Penelitian	67
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	68
E. Pengumpulan Data	69
F. Metode Analisis Data.....	72
G. Pengecekan Keabsahan data	74
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	76
1. Gambaran Umum.....	76
a. Sejarah Singkat Kelurahan Beringin Raya	76
b. Letak Geografis Kelurahan Beringin Raya	77
c. Keadaan Demografi Kelurahan Beringin Raya	77
2. Temuan Penelitian.....	78
a. Tingkat Keberdayaan Masyarakat.....	78
b. Kebutuhan Pendampingan.....	84
c. Perencanaan Pendampingan	86
d. Evaluasi Pendampingan.....	87
e. Rangka Implementasi Pendekatan Psikoedukasi ditinjau dari aspek Input, Proses, Output, dan Outcome	89
3. Analisis Data	90
Tingkat Keberdayaan Masyarakat	90
Kebutuhan Pendampingan	92
Perencanaan Pendampingan	92
Implementasi Pendampingan.....	93
Evaluasi Pendampingan Karang Taruna Kelurahan Beringin Raya	95
BAB V : PENUTUP	98
Kesimpulan.....	98

Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	115
Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	115
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	116
Lampiran 3. Angket Pre-Test dan Post-Test	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	118
Lampiran 5. Surat Keterangan Bukti Melakukan Penelitian.....	119
Lampiran 6. Foto Kegiatan Sosialisasi Terhadap Para Remaja dan Orang Tua	120



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa.¹ Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orang tuanya.² Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.³ Ada beberapa pengertian menurut para ahli mengenai pengertian remaja seperti:

Elizabeth B. Hurlock dalam Mujaab istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescene*), kata bendanya *adolescencia* yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.⁴ Istilah *adolescence* yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang sangat luas, yakni mencakup kematangan mental, sosial, emosional, pandangan ini di ungkapkan oleh Piaget dengan mengatakan, secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di

¹ Hastuti, Rahmah. *Psikologi Remaja*. Penerbit Andi, 2021.

² Thoyibah, Zurriyatun. *Komunikasi dalam Keluarga: Pola dan Kaitannya dengan Kenakalan Remaja*. Penerbit NEM, 2021.

³ S Prasasti, ‘Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebabnya. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling’, *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 1.1 (2017).

⁴ Ahmad Saiful Mujaab, Retno Purnama Irawati, and Nailur Rahmawati, ‘Pengembangan Modul Bahasa Arab Berbasis Teori Psikologi Perkembangan Remaja Elizabeth B. Hurlock Kelas X Ma’, *Lisanul’ Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 2.1 (2018), 1–7.

bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya d

alam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.⁵ Hal senada juga di kemukakan oleh Jhon W. Santrock, masa remaja (*adolescence*) ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.⁶ Begitu juga pendapat dari *World Health Organization* (WHO) remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁷

Maka setelah memahami dari beberapa pendapat diatas yang dimaksud dengan masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasadewasa, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan-perkembangan atau pertumbuhan-pertumbuhan yang sangat pesat di segala bidang, yang meliputi dari perubahan fisik yang menunjukkan kematangan organ reproduksi serta optimalnya fungsional organ-organ lainnya. Selanjutnya perkembangan kognitif yang menunjukkan cara gaya berfikir remaja, serta pertumbuhan sosial emosional remaja dan seluruh perkembangan-perkembangan lainnya yang dialami sebagai masa persiapan untuk memasuki masa dewasa. Untuk memasuki tahapan dewasa, perkembangan remaja banyak faktor-faktor yang harus diperhatikan selama pertumbuhannya diantaranya:⁸

⁵ Abin Syamsuddin Makmum, 'Karakteristik Perilaku Dan Kepribadian Pada Masa Remaja', *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2.2 (2017), 17–23 <<https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/220>>.

⁶ *Ibid.* Makmum. S. A. "Karakteristik Perilaku dan Kepribadian Pada Masa Remaja"

⁷ Ida Umami, *Psikologi Remaja*, ed. by Ida Umami (Yogyakarta: IDEA Press, 2019).

⁸ I W Pratiwi and S Wahyuni, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Regulation Remaja Dalam Bersosialisasi', *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan Sdm*, 8.1 (2019), 1–11 <<https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/view/589>>.

1. Hubungan dengan orang tuanya;
2. Hubungan dengan teman sebayanya;
3. Hubungan dengan kondisi lingkungannya;
4. Pengetahuan kognitifnya.

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Negara yang memiliki sumber daya manusia yang mumpuni dan mempunyai kualitas bukan tidak mungkin Negara tersebut akan menjadi suatu Negara yang maju dikarenakan terdapatnya SDM yang berkualitas.⁹ Maka dari itu perhatian dalam menangani remaja harus sangat di pusatkan untuk menciptakan suatu sumber daya manusia yang dapat bersaing di dalam maupun diluar negeri. Namun, akhir akhir ini kita melihat di berbagai sumber berita membicarakan arus kemerosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemuda-pemudi kita, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja.¹⁰ Dalam surat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkoba, pemakaian obat bius, minuman keras, penjangbret yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri dan lain sebagainya. Hal tersebut adalah merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak. Oleh karena itu masalah kenakalan remaja seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja.

Remaja pada dasarnya memang harus mendapatkan perhatian khusus agar perkembangan jiwanya dapat terarah, serta tertanam dalam dirinya nilai dan moral yang nantinya harus diterapkan dalam lingkungan dan keluarganya. Berbicara perkembangan jiwa agama pada seseorang, pada umumnya ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya

⁹ Gainau, Maryam B. *Perkembangan remaja dan problematikanya*. PT Kanisius, 2015.

¹⁰ Iga Serpianing Aroma and Dewi Retno Sumara, 'Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja', *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 01.02 (2012), 1-6 <journal.unair.ac.id/filerPDF/110810241_ringkasan.pdf>.

agama dalam hidupnya.¹¹ Lain halnya dengan orang yang di waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu-bapaknya orang yang tahu beragama, lingkungan sosial dan teman-temannya juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama, secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat. Allah SWT juga berfirman di dalam surat At-Taubah ayat 122.¹²

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Maka orang-orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.¹³

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini banyak terjadi kegoncangan dalam jiwa remaja. Mereka terkadang mengikuti dan melakukan apa saja sesuatu yang disenangi, yang hal tersebut bertentangan dengan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat dan bahkan bertentangan dengan nilai-nilai agama.¹⁴ Berangkat dari fenomena tersebut, kita perlu melihat bagaimana perkembangan jiwa agama pada masa *murahiqa*h atau

¹¹ Nyayu Khodijah, ‘Pendidikan Karakter Dalam Kultur Islam Melayu (Studi Terhadap Pola Asuh Orang Tua, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas Remaja Pada Suku Melayu Palembang)’, *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.1 (2018), 21–39 <<https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1949>>.

¹² (Q.S. at-Taubah [9] : 122)

¹³ Az-Za'balawi, M. Sayyid Muhammad. *Pendidikan remaja antara Islam & ilmu jiwa*. Gema Insani, 2007.

¹⁴ Basit, Abdul. *Dakwah Remaja (Kajian Remaja dan Institusi Dakwah Remaja)*. STAIN Press & Fajar Pustaka, 2011.

remaja ini. Sehingga potensi agama (*fitrah*) manusia yang cenderung untuk melakukan kebaikan dan kebenaran benar-benar dapat dioptimalkan dan diaplikasikan dalam kehidupan remaja khususnya pada saat berinteraksi dengan orang tua, sesamanya dan masyarakat secara umum.¹⁵

Terlepas dari sejauh mana para remaja memiliki jiwa yang tertanam akan kebenaran yang di perlihatkan oleh agama, untuk sejauh ini masih terlihat beberapa kasus yang muncul kepermukaan. Adapun beberapa contoh penyimpangan pada remaja beresiko yang sering kita temui, yaitu maraknya kasus narkoba yang terjadi oleh remaja. Tidak sedikit dari mereka para remaja yang tersandung kasus demikian dikarenakan remaja merupakan seseorang yang masih ingin mencari jati dirinya supaya di dalam lingkungan atau kawan sebayanya memperoleh suatu pengakuan; dan juga terdapat contoh lain dari penyimpangan remaja, yaitu perkelahian antar sesamanya dilingkungan luar sekolah maupun jauh dari lingkungan sekolah tersebut; yang terakhir contoh dari seks bebas yang melanda remaja yang mengakibatkan kehamilan diluar nikah.¹⁶ Oleh karena itu identifikasi masalah perilaku berisiko lebih dini sangat penting untuk mencegah masalah lain yang akan muncul seperti halnya yang sudah dibahas.

Dari banyaknya kasus pelanggaran yang dilakukan oleh para remaja beresiko, disini peneliti akan memaparkan dari masing-masing remaja sesuai dengan kategori umur yang sudah peneliti tetapkan yaitu di umur 14 – 17 tahun. Sampel remaja yang peneliti ambil dari data resmi Karang Taruna Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung disini terdapat 80 remaja beresiko. Peneliti hanya mengambil dari banyaknya sampel tersebut yaitu sekitar 20 remaja saja. Dari 20 remaja yang peneliti ambil sebagai bahan sampel dan peneliti lakukan observasi terdapat 14 anak (remaja beresiko) dalam tingkah kesehariannya bisa dikategorikan sebagai pelanggaran, yaitu contoh pelanggarannya adalah mabuk-mabukan, pergaulan bebas yang hampir tidak ada batasan, merokok, hingga perkelahian antar remaja. Disini peneliti mengambil salah satu sampel anak yang berinisial ZF yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya yang dimana sering peneliti temukan dalam keadaan sedang merokok. Lalu berikutnya sampel anak yang berinisial GM sering kali peneliti temukan

¹⁵ *Ibid.* Puteh. A. "Perkembangan dan Pembentukan Remaja Menurut Perspektif Islam

¹⁶ Muhammad, DR Mushlih. *Kecerdasan Emosi menurut al-Qur'an*. Akbar Media, 2010.

dalam pergaulan bebas yang hampir tidak ada batasannya. Dari dua sampel diatas bisa peneliti simpulkan bahwa masih terdapatnya pelanggaran pelanggaran yang dilakukan oleh para remaja beresiko ini yang dimana seharusnya tidak dilakukan oleh mereka (remaja beresiko). Berikutnya, dari 20 sampel yang peneliti ambil disini 6 remaja beresiko terbilang bebas dari pelanggaran-pelanggaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari ke-6 remaja yang tidak adanya kasus pelanggaran termotivasi oleh banyaknya kegiatan yang positif yang dilakukan oleh para remaja yang bebas dari pelanggaran ini, serta peran orang tua sangat aktif dalam membina para anak-anaknya untuk terhindarkan dari pelanggaran-pelanggaran remaja.

Berikut tabel keseluruhan para remaja yang peneliti ambil dari Karang Taruna, sebagai berikut:

Tabel.

Kasus Pelanggaran	Terbebas dari Kasus Pelanggaran
4 Remaja	16 Remaja
Total	20 Remaja

Berdasarkan hasil dari data pra survey, bahwa masih sedikitnya kasus pelanggaran pada remaja beresiko yang pada hal ini tetap harus dipertahankan, bahkan diberlakukannya suatu pencegahan supaya terbebas dari kasus pelanggaran pada remaja beresiko. Namun terlepas dari permasalahan tersebut, disini salah satu elemen masyarakat yaitu Karang Taruna Kelurahan Beringin Raya berperan aktif dalam mengatasi serta mengawasi keadaan para remaja beresiko tersebut dengan menjadikan wadah dan tempat untuk dilakukannya pemberdayaan kepada mereka para remaja. Dalam keadaan ini, Karang Taruna sudah mengimplementasikan berbagai kegiatan-kegiatan yang sudah tersusun oleh para pengurus Karang Taruna, yaitu salah satu contohnya di adakannya kegiatan gotong royong yang berlangsung tiap satu minggu sekali. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk menimbulkan rasa simpati dan empati dalam melihat

keadaan sosial mereka pada diri para remaja tersebut dan juga memupuk rasa sosial yang tinggi.¹⁷

Untuk menanggulangi kasus tersebut perlu adanya penyadaran dan pembinaan terhadap remaja-remaja beresiko ini dengan menggunakan beberapa model pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Karang Taruna di Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung, yang didampingi langsung oleh pihak Kepolisian Sektor setempat, para tokoh masyarakat, serta pihak-pihak berwenang yang lainnya, karena dengan begitu mereka (remaja) dapat mengetahui keburukan-keburukan yang sudah seharusnya tidak dilakukan oleh para remaja beresiko ini. Maka dari itu, pembinaan perlu dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan suasana kepemudaan yang sehat serta tanggap terhadap pembangunan masa depan yang akan meningkatkan kualitas remaja yang berdaya guna dan berdaya saing tinggi ditengah kemajuan jaman yang pesat.¹⁸ Perlu adanya pemantapan fungsi dan peranan wadah bagi generasi muda seperti KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia), Karang Taruna, OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Pramuka, organisasi mahasiswa di lingkungan Perguruan Tinggi dan organisasi fungsional lainnya.¹⁹ Karang Taruna secara eksplisit merupakan wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang aktif dalam pembangunan nasional serta dalam bidang kesejahteraan sosial dimana Karang Taruna sebagai salah satu wadah kreativitas generasi muda yang memiliki peranan sangat penting bagi tumbuh kembangnya kegiatan yang dilakukan.²⁰

Selain pembinaan yang dilakukan oleh pihak-pihak berwenang kepada Karang Taruna, Karang Taruna juga melakukan pembinaan terhadap pemuda dan remaja sebagaimana menjadi tujuan dari diadakannya program Karang Taruna. Pembinaan yang dilakukan Karang Taruna bertujuan untuk memberdayakan pemuda dan remaja, meningkatkan kreatifitas dan ketrampilan serta kesadaran sosial pemuda dan remaja untuk lebih tanggap dan aktif terhadap berbagai permasalahan sosial yang ada di lingkungan mereka.

¹⁷ Data Pra Survey Penulis. 2023

¹⁸ Farida, Anna. *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja: Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah*. Nuansa Cendekia, 2023.

¹⁹ Muslam, Fatkuroji, 'Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Melalui Program Remaja Pintar Berbasis Agama Desa Wisata Kandri Kota Semarang', 1-21.

²⁰ *Ibid.* Muslam, Muslam, dan Fatkuroji Fatkuroji. 145-166. (2016).

Karang Taruna merupakan sebuah organisasi sosial masyarakat berbasis kepemudaan yang didirikan atas dasar kepedulian kaum muda terhadap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/Huk/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, Karang Taruna di definisikan sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang menjadi wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah Desa/kelurahan yang bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.²¹ Dalam kajian pendidikan kewarganegaraan, maka peran Karang Taruna masuk kepada implementasi dari gerakan *community civic* dan *civic education movement* yang bertujuan agar pendidikan kewarganegaraan lebih fungsional.²²

Karang Taruna pada umumnya memiliki visi dan misi, yaitu menurut Direktorat Bina Karang Taruna sebagai berikut:²³

1) Visi

Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreativitas. Kemampuan dibidang kesejahteraan sosial baik untuk masyarakat dilingkungan sekitar ataupun diwilayah lain.

²¹ studi Kasus, Karang Taruna, And Galow Tunas, 'Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Generasi Muda Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 23 Tahun 2013', 2013 (2023), 44–50.

²² Juwita, Shiane Artha. *Buku Pegangan Karang Taruna: Manajemen Organisasi Hingga Pengelolaan Ekonomi Produktif*. Hijaz Pustaka Mandiri, 2019.

²³ Yoga Finoza Crisandye, 'Peran Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda Melalui Pembinaan Olahraga, Pengajian Remaja Dan Pembinaan Seni (Studi Kasus Di Karang Taruna Remaja Kita RW 14 Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan)', *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1.3 (2018), 94.

2) Misi

- a) Meningkatkan SDM demi masa depan yang lebih baik melalui bidang masyarakat dan menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah ataupun pihak lain, melalui pengembangan kelompok usaha.
- b) Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi warga desa pada umu
- c) mnya dan khususnya generasi muda yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah sosial dilingkungannya.
- d) Melestarikan kesenian daerah serta pengembangan minat untuk berolahraga.
- e) Meningkatkan peran pemuda dan perempuan serta memberikan kesadaran akan pentingnya perlindungan hukum terhadap hak perempuan sebagai anak atau remaja, sebagai istri dan sebagai ibu rumah tangga melalui sosialisasi pembangunan pemberdayaan perempuan yang melibatkan karang taruna.
- f) Terwujudnya pemuda dan pemudi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, penuh perhatian dan peka terhadap masalah dengan daya fisik dan mental yang kuat, tegas dan teguh pendirian serta mampu berkreasi, berkarya dan jujur sebagai acuan dimasyarakat.

Adapun tujuan dan fungsi Karang Taruna sebagai berikut:²⁴

1) Tujuan

- a) Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
- b) Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang terampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
- c) Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga Karang Taruna.
- d) Termotivasinya setiap generasi muda warga Karang Taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

²⁴ Sari, Dini, Adelina Hasyim, and Yunisca Nurmalisa. "Peranan Karang Taruna dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi." *Jurnal Kultur Demokrasi* 4.6 (2016).

- e) Terjalannya kerjasama antara generasi muda warga Karang Taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
 - f) Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial dilingkungannya.
 - g) Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh Karang Taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.
- 2) Fungsi
- a) Penyelenggara usaha kesejahteraan sosial.
 - b) Penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat.
 - c) Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
 - d) Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya.
 - e) Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
 - f) Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
 - g) Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya.

Dari observasi penulis dan menggali informasi ke salah satu remaja yang ada disana, Karang Taruna Kelurahan Beringin Raya sudah mendapatkan pembinaan seperti yang dimaksud dalam Permensos Nomor 23 Tahun 2013.²⁵ Sejauh ini dalam pelaksanaan program Karang Taruna kembali di Kelurahan Beringin Raya

²⁵ Permensos Tentang Pemberdayaan Karang Taruna Nomor 23 Tahun 2013

sepanjang tahun 2022, baik pihak-pihak berwenang maupun dari Karang Taruna sendiri telah melakukan beberapa kegiatan dalam hal pembinaan. Adapun implementasi program Karang Taruna Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dalam menanggulangi serta pembinaan terhadap remaja beresiko, berikut beberapa kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

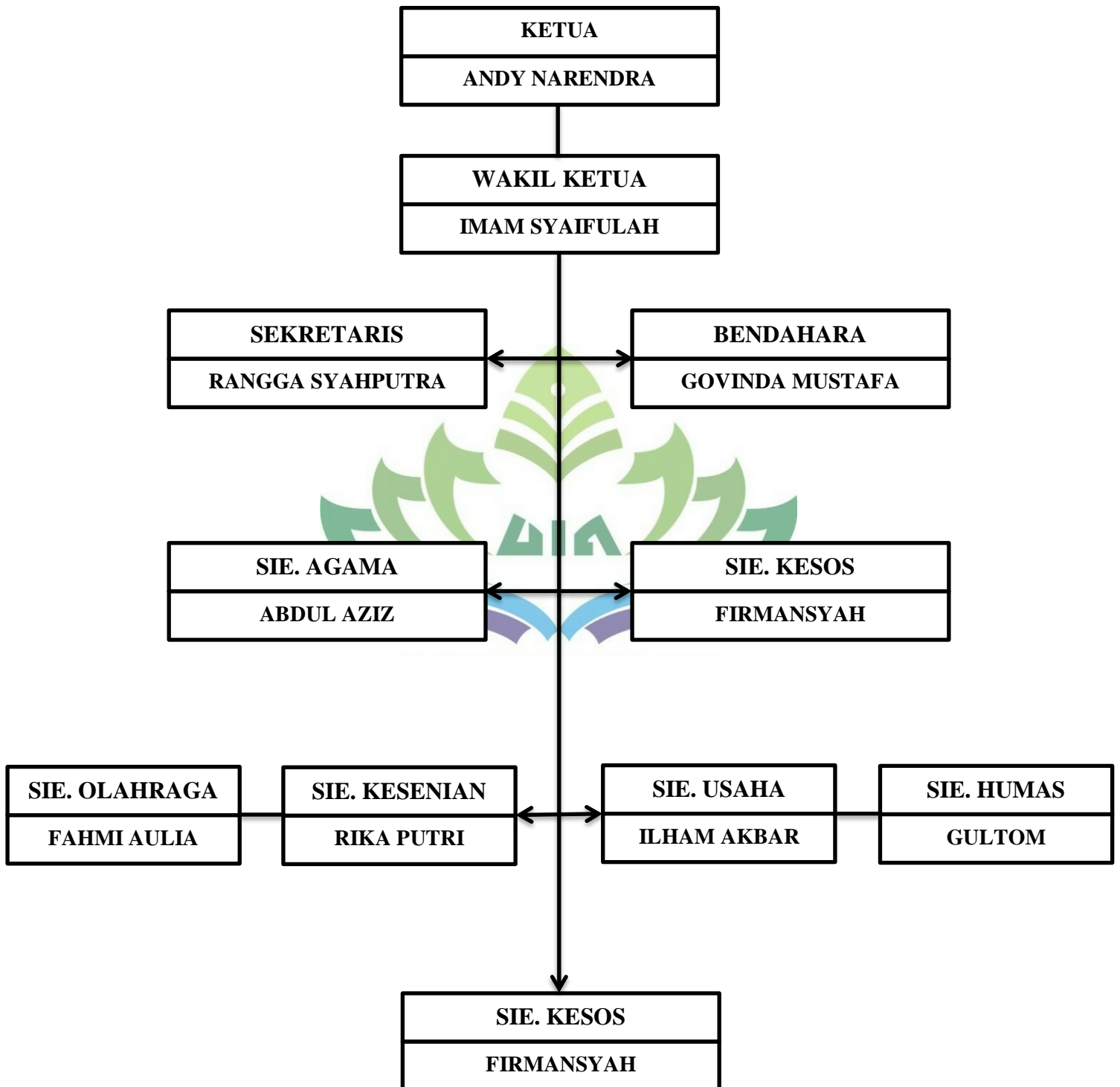
Tabel 1.
Kegiatan Pembinaan Kaarang Taruna Kelurahan Beringin Raya tahun 2022

Sasaran	Metode	Kegiatan	Keterangan
Karang Taruna	Pemantapan Organisasi	Pengukuhan Kepengurusan Karang Taruna Kelurahan Beringin Raya	Pengukuhan Oleh Lurah Kelurahan Beringin Raya melalui SK nomor 04/KPTS/2022 tertanggal 4 Juni 2022
	Penataan Manajemen Organisasi	Penyuluhan Program Kerja	Dilakukan pada rapat umum tiap sebelum pelaksanaan program kegiatan oleh Lurah selaku Pembina Umum Karang Taruna di tingkat Kelurahan/Desa
		Pengembangan Kapasitas Lembaga	Dilaksanakan pada akhir tahun guna melihat perkembangan kegiatan dan memberikan bimbingan teknis untuk perbaikan di waktu mendatang
Masyarakat	Pengembangan Potensi	Pelatihan Futsal Terpadu	Kegiatan latihan futsal secara rutin tiap minggunya untuk para remaja di lingkungan Kelurahan Beringin Raya
		Pemantapan Kepribadian	Pelaksanaan Perayaan Hari Besar Agama
		Pengaktifan Kembali Kegiatan Gotong Royong	Pelaksanaan gotong royong rutin berkeliling tiap minggunya di seluruh RT di wilayah Kelurahan Beringin Raya dengan mengajak para remaja guna meningkatkan pentingnya kebersihan lingkungan demi menjaga kesehatan

Sumber: Olahan penulis dari data Karang Taruna Kelurahan Beringin Raya 2022

Tabel 2.

**STRUKTUR KEPENGURUSAN KARANG TARUNA
KELURAHAN BERINGIN RAYA – KEC. KEMILING
KOTA BANDAR LAMPUNG**



Sumber: Struktur Organisasi Karang Taruna Kelurahan Beringin Raya 2022

Dari data diatas dapat dilihat jika pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan baik kepada Karang Taruna maupun yang dilakukan oleh Karang Taruna sudah dilaksanakan, walaupun menurut penulis belum cukup maksimal. Metode pembinaan yang dilaksanakan kepada Karang Taruna umumnya berupa bimbingan teknis keorganisasian oleh pembina umum yang melaksanakan bimbingan hanya untuk memberikan pengarahan terkait pelaksanaan program-program Karang Taruna. Frekuensi dilaksanakannya bimbingan teknis tersebut juga belum terlalu rutin mengingat baru aktifnya kembali Karang Taruna Kelurahan Beringin Raya terhitung sejak September 2021 yang dikarenakan Pandemi Covid-19, Karang Taruna masih berkuat dengan penyelesaian masalah internal seperti kepengurusan dan penyusunan program kerja kedepannya.

Kemudian berkaitan dengan pembinaan Karang Taruna kepada para remaja, dari data diatas dapat dilihat pula jika Karang Taruna sudah melaksanakannya. Pembinaan dilakukan kepada para remaja dengan metode pendekatan potensi, dimana Karang Taruna menarik minat dan bakat pemuda dan remaja saat ini melalui tren futsal yang masih cukup diminati oleh para remaja saat ini. Maka dari itu dibentuklah suatu pelatihan terpadu tim futsal untuk para pemuda dan remaja di Kelurahan Beringin Raya sehingga mereka memiliki kegiatan tersendiri dalam menyalurkan hobi mereka dalam waktu-waktu senggang yang mereka miliki. Hal ini berdampak dengan lebih terarahnya kegiatan mereka diwaktu kosong dengan berlatih futsal yang nantinya bibit pemain yang berkualitas akan disalurkan untuk dibentuk satu tim futsal yang dapat dipertandingkan untuk turnamen-turnamen futsal tingkat wilayah di Kota Bandar Lampung.

Dari semua penjelasan diatas peran keluarga, teman sebaya, organisasi lokal, lingkungan sosial, serta pemerintah memiliki andil yang besar untuk menghormati, melindungi dan mengupayakan pemenuhan hak anak yang berkualitas dan bermartabat.²⁶ Undang-undang Perlindungan Anak No. 35 Tahun 2014 pasal 20 mengamanatkan bahwa negara, pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, keluarga, dan orang tua atau wali berkewajiban dan

²⁶ W Wirasati, 'Demokrasi Di Lingkungan Sosial Dalam Mendukung Perkembangan Hubungan Sosial Remaja Di Kota Semarang', *Mimbar Administrasi FISIP UNTAG Semarang*, 15.19(2019)<<http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/mia/article/view/1018%0Ahttp://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/mia/article/download/1018/884>>.

bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan Perlindungan Anak.²⁷ Untuk itu perlu dilakukan upaya bersama dan berkelanjutan untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan haknya.

Upaya perlindungan terhadap hak-hak anak yang dilakukan oleh berbagai pihak selama ini kurang maksimal dan belum menyentuh kepada lapisan masyarakat terbawah. Ini terlihat dari jumlah pelanggaran terhadap hak anak utamanya remaja dari tahun 2020 hingga 2022 semakin meningkat.²⁸ Hal ini menunjukkan bahwa remaja berada pada situasi yang tidak ramah atau beresiko baik dari keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan sosialnya. Situasi beresiko pada remaja mengakibatkan terjadinya pelanggaran terhadap hak anak baik itu penelantaran, pengabaian serta tidak terkontrolnya perilaku remaja.

Akbar mengemukakan bahwa remaja beresiko adalah suatu kondisi dimana anak memiliki kecenderungan atau dipengaruhi oleh perilaku negatif baik yang disadari atau tidak, yang berasal dari eksternal maupun internal sehingga memungkinkan masa depannya terganggu baik dari sisi medis, psikologis, sosial, ekonomi dan budaya.²⁹ Dan juga Fitriyah memandang hampir semua bentuk perilaku beresiko pada remaja dimulai dari kegiatan mencoba dan bereksperimen yang disertai dengan keinginan untuk diakui sebagai anggota atas kelompok remaja yang berperilaku beresiko (afirmasi diri).³⁰ Terlebih lagi Maisya mengutarakan bahwa perilaku beresiko saat remaja dapat berdampak pada menurunnya kualitas kehidupan keluarga saat ini dan masa mendatang.³¹

Definisi diatas mengisyaratkan bahwa penanganan remaja tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, teman sebaya tetapi faktor ekologi dimana remaja tersebut berada yaitu masyarakat. Sesuai amanat Undang-undang

²⁷ Arrista Trimaya, 'Pengaturan Perlindungan Khusus Bagi Anak Korban Kekerasan Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (Arrangements for Child Protection As Victim of Violence in Law Number 35', *Jurnal Legislasi Indonesia*, 12.3 (2015), 1–22.

²⁸ Tim Yayasan Semai Jiwa Amini. *Bullying: mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Grasindo, 2008.

²⁹ Muhammad Akbar and others, 'Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanganan Remaja Beresiko Di Rw 09 Kebon Pisang Kota Bandung', *BIYAN: Jurnal Ilmiah Kebijakan Dan Pelayanan Pekerjaan Sosial*, 1.2 (2019), 2019.

³⁰ Lailatul Fitriyah, 'Eksperimentasi Sebagai Pintu Perilaku Beresiko Pada Remaja', *Seminar Asean 2nd Psychology & Humanity*, February, 2016, 198–203.

³¹ Iram Barida Maisya, Andi Susilowati, and Rika Rachmalina, 'Gambaran Perilaku Beresiko Remaja Di Kelurahan Kebon Kelapa Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2013 (Studi Kualitatif)', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4.3 (2012), 123–30.

tentang Perlindungan Anak No. 35 Tahun 2014 pasal 72 bahwa masyarakat berperan:³²

1. Memberikan informasi melalui sosialisasi dan edukasi mengenai hak anak dan peraturan perundang-undangan tentang anak;
2. Berperan aktif dalam proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial bagi anak;
3. Melakukan pemantauan, pengawasan dan ikut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak;
4. Menyediakan sarana dan prasarana serta menciptakan suasana kondusif untuk tumbuh kembang anak;
5. Berperan aktif dengan menghilangkan pelabelan negatif terhadap anak;
6. Memberikan ruang kepada anak untuk dapat berpartisipasi dan menyampaikan pendapat.

Petr mengungkapkan peran masyarakat dalam perspektif ekologi bahwa lingkungan memiliki kewajiban dalam memberikan dukungan positif terhadap anggota masyarakatnya. Namun faktanya masih banyak masyarakat belum memiliki kemampuan dalam penanganan aktivitas beresiko pada remaja.³³ Oleh karena itu, tanggung jawab yang diamanahkan juga harus diikuti dengan keberdayaan masyarakat yang tinggi, dimana pengetahuan, keterampilan masyarakat dalam mencegah maupun merespon perilaku beresiko pada remaja. Masyarakat perlu memiliki kesadaran, berpartisipasi, memenuhi kebutuhan, memecahkan masalah, mengakses sumber, serta mengoptimalkan peran organisasi lokal terhadap permasalahan remaja.³⁴ Peningkatan kapasitas melalui pemberdayaan masyarakat sangat penting dalam penanganan remaja beresiko sehingga masyarakat senantiasa hadir dalam penanganan masalah remaja.

Dubois dan Miley juga mengemukakan bahwa pemberdayaan merupakan konsep kompleks dan proses multisistem yang memiliki implikasi personal, interpersonal, dan sosiopolitik. Sehingga dalam perlindungan anak, masyarakat harus berdaya baik dari sisi personal, interpersonal maupun organisasi dalam

³² Undang-undang tentang Perlindungan Anak No. 35 Tahun 2014 pasal 72

³³ Mukminah Mukminah, 'Hubungan Monitoring Parental Dan Kebiasaan Peer Group Dengan Perilaku Merokok Remaja Sltip Di Kota Mataram', *Jurnal Biosains*, 3.3 (2017), 131 <<https://doi.org/10.24114/jbio.v3i3.8150>>.

³⁴ Sugihartati, Rahma. *Perkembangan masyarakat informasi & teori sosial kontemporer*. Kencana, 2014.

penanganan remaja beresiko.³⁵ Susilawati mengemukakan bahwa pencegahan kenakalan remaja harus dikelola dengan baik, dari berbagai level hingga tingkatan masyarakat terkecil yaitu Rukun Warga dan Rukun Tetangga.³⁶ Oleh karena itu masyarakat harus berdaya dalam perlindungan anak khususnya penanganan kenakalan remaja. Jika masyarakat berdaya dalam memanfaatkan potensi, sumber daya, jejaring, advokasi serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan partisipasi, maka dalam penanganan masalah remaja beresiko akan berjalan dengan baik. Lebih lanjut, Ife dalam Susilowati mengemukakan bahwa masalah-masalah kenakalan remaja lebih baik ditangani dalam konteks masyarakat mereka, ketimbang dalam suatu lingkungan buatan atau institusi peradilan.³⁷ Sejalan dengan hal tersebut, menurut Fitriani mengemukakan bahwa pengelolaan perlindungan anak berbasis masyarakat memudahkan sinergi antar pemerintah dengan masyarakat, menyediakan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk partisipasi, memberdayakan masyarakat dan menyediakan pelayanan langsung kepada masyarakat.³⁸

Oleh karena itu, penanganan masalah remaja beresiko melalui pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan yang meningkatkan kemampuan dan keterampilan personal, interpersonal, organisasi masyarakat yang dalam penelitian ini adalah segenap elemen masyarakat dan beberapa pihak berwenang Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

³⁵ Fabiola Audrey Najoan, 'Pengaruh Psikoedukasi Pengasuhan Anak Usia Remaja Pada Psychological Well Being Ibu', *Calytra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6.1 (2017), 1489–99.

³⁶ Gunarsa, Singgih D. *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga*. BPK Gunung Mulia, 1991.

³⁷ Ns, Endang Mei Yunalia S. Kep, et al. *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*. Ahlimedia Book, 2020.

³⁸ Hastuti, Rahmah, Naomi Soetikno, and Pamela Hendra Heng. *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*. Penerbit Andi, 2021.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan tadi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Masih terdapat banyaknya kasus pelanggaran yang dilakukan remaja.
2. Terdapat kesenjangan antara elemen-elemen masyarakat dan para remaja yang mengakibatkan terjadinya pelanggaran remaja.
3. Kurangnya perhatian dari berbagai kalangan elemen masyarakat untuk mencegah perilaku pelanggaran yang berulang.
4. Belum efektif dan maksimalnya kesadaran dan pembinaan yang dilakukan oleh berbagai kalangan, terkhususnya oleh Karang Taruna Kelurahan Beringin Raya.

C. Batasan Masalah

Hanya membahas bagaimana perencanaan penanganan yang dilakukan oleh Karang Taruna Kelurahan Beringin Raya dalam pembinaan remaja beresiko untuk nantinya mewujudkan berkurangnya angka pelanggaran yang dilakukan oleh remaja, serta menghasilkan suatu lingkungan yang asri dan memberikan hak perlindungan terhadap anak-anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian tersebut di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanganan Remaja Beresiko di Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung”. kemudian dirinci dalam sub problematik sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Karang Taruna dalam penanganan remaja beresiko ?
2. Bagaimana pelaksanaan pendampingan oleh Karang Taruna dalam penanganan remaja beresiko ?
3. Bagaimana evaluasi perencanaan Karang Taruna dalam penanganan remaja beresiko ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perubahan sosial yang ada pada masyarakat khususnya di Kelurahan Beringin Raya dalam penanganan remaja beresiko. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pekerjaan sosial dalam konteks pengembangan konsep pemberdayaan masyarakat dalam penanganan remaja beresiko dan memberikan sumbangan pilihan model yang dapat diterapkan atau diakses oleh masyarakat luas, organisasi sosial, maupun pengambil kebijakan pemberdayaan masyarakat dalam penanganan remaja beresiko.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktik antara lain:

a. Secara Teoritis

Dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan tentang pengoptimalan pelaksanaan program Karang Taruna dalam kaitannya sebagai wadah bagi remaja yang bertujuan untuk tempat penyadaran dan pembinaan guna terwujudnya pengurangan tingkat penyimpangan dikalangan remaja.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bila faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja dapat ditemukan, maka akan bisa dilakukan upaya pencegahannya dan bila ditemukan hambatan-hambatan dalam implementasi program Karang Taruna, maka dapat dilakukan upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penulisan ini sangatlah penting untuk menjadikan sebuah penulisan ada tidaknya persamaan ataupun perbedaan baik teori yang digunakan dalam pendekatan, sejauh penulis menggali maka ditemukan beberapa rujukkan yang dapat menjadi acuan kajian pustaka diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ritanti, Diah Ratnawati, Tatiana Siregar dengan tema “Optimalisasi Peran Satgas Remaja Anti Narkoba Sebagai

Program Pendamping Kelurahan Bersinar”.³⁹ Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana peran Satgas Remaja dalam mengoptimalkan program Anti Narkoba untuk para remaja. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Hasil penilaian kuantitatif dengan analisis uji-t terdapat peningkatan yaitu pengetahuan 90%, sikap 100%, dan perilaku 94% dengan p value $0,000 < 0,005$ (95% CI). Kesimpulan pemberdayaan masyarakat optimalisasi peran satgas remaja anti narkoba efektif dilaksanakan sebagai pendukung dan penguatan program kelurahan bersinar. Penulis merekomendasikan adanya peran aktif pihak Puskesmas dan BNN dalam kegiatan pembinaan, pendampingan monitoring dan evaluasi secara *continue* (berlanjut) dan berkesinambungan.

2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso dengan tema “Kenakalan Remaja dan Penanganannya”.⁴⁰ Adapun fokus dari penelitian ini adalah bagaimana penanganan yang efektif supaya mengurangnya angka kenakalan remaja. Serta hasil dari penelitian ini adalah melakukan tindak preventif yang umum meliputi: Pertama, mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas remaja dan yang Kedua, mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja. Kesulitan-kesulitan mana saja yang biasanya menjadi sebab timbulnya pelampiasan dalam bentuk kenakalan. Dalam pembinaannya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 1. Memperkuat sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.
 2. Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etiket.
 3. Menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar.

³⁹ R Wahyudi, D Ratnawati, and T Siregar, ‘Optimalisasi Peran Satgas Remaja Anti Narkoba Sebagai Program Pendamping Kelurahan Bersinar’, *Journal of Community Engagement in ...*, 4.1 (2021), 113–19 <<https://www.jceh.org/index.php/JCEH/article/view/118>>.

⁴⁰ Sumara, Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. "Kenakalan remaja dan penanganannya." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.2 (2017).

4. Memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat.
 5. Memperkuat motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik.
 6. Mengadakan kelompok diskusi dengan memberikan kesempatan mengemukakan pandangan dan pendapat para remaja dan memberikan pengarahan yang positif.
 7. Memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat di mana banyak terjadi kenakalan remaja.
3. Yang terakhir penelitian yang dilakukan Hana Anggreni, Ellya Susilowati, dan Krisna Setianingsih dengan tema “Model Penanganan Perilaku Maladaptif Dengan Cognitive behavior Group Therapy pada Remaja Berisiko di Kelurahan Cimahi Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi”.⁴¹ Fokus dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana *cognitive behaviour group therapy* dapat menurunkan perilaku maladaptif dari dua subjek penelitian yaitu SNS (Lk/14) dan MV (Lk/14). Kedua subjek penelitian merupakan remaja berisiko terhadap perilaku berisiko seperti terlibat geng, kenakalan remaja ataupun penggunaan obat terlarang. Adapun hasil dari penelitian ini adalah *cognitive behavioral group therapy* dalam penerapannya membutuhkan teknik pada aras kognitif dan perilaku. Pada dasarnya *cognitive behavioral therapy* berangkat dari tiga domain yaitu pikiran, perasaan dan perilaku. Pemikiran akan berpengaruh kepada bagaimana perasaan dan tindakan. Perilaku dapat diubah dengan membangun keahlian (*skills*) pada area *social skills, problem solving*, komunikasi dan asertif. Perasaan dapat diubah dengan merubah perilaku, *learning relaxation* dan merubah beberapa *coping skills* serta merubah pemikiran. Pemikiran dapat diubah dengan menghentikan pemikiran yang irasional, dan meningkatkan pemikiran yang positif dan produktif.

⁴¹ Hana Anggreni, ‘Model Penanganan Perilaku Maladaptif Dengan Cognitive Behavior Group Therapy Pada Remaja Berisiko Di Kelurahan Cimahi Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi’, *Pekerjaan Sosial*, 18.1 (2019) <<https://doi.org/10.31595/peksos.v18i1.164>>.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, kajian teori yang mana berisikan (1), Pengertian remaja, meliputi; ciri-ciri remaja yang ideal, klasifikasi remaja berisiko, ciri-ciri masa remaja, dan tugas-tugas masa remaja. (2), Permasalahan remaja dan penanganan remaja, meliputi; apa saja permasalahan yang dihadapi oleh remaja dan bagaimana cara penanganannya. (3), Pemberdayaan remaja, meliputi; apa yang disebut dengan pemberdayaan, tujuan pemberdayaan, tahap-tahap pemberdayaan, dan pemberdayaan yang dilakukan untuk remaja.

Bab Ketiga, merupakan pembahasan tentang metodologi penelitian yang meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, metode pembahasan, dan teknik analisis data.

Bab Keempat, yaitu yang merupakan pembahasan tentang: *pertama*; latar belakang obyek yang meliputi: apa yang dimaksud dengan remaja, bagaimana kedudukan remaja, perilaku penyimpangan apa saja yang dilakukan, remaja dalam konsep Negara dan agama, penyadaran dan pembinaan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna, sudah sejauh mana keefektifan pendayaan dan pembinaan yang dilakukan oleh Karang Taruna, *kedua*; penyajian dan analisis data meliputi: Karang Taruna sudah melakukan penyadaran dan pembinaan untuk remaja dan sudah sejauh mana Karang Taruna melakukan pemberdayaan dan pembinaan terhadap remaja

Bab Kelima, merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, dan pada bab keempat ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik lagi.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Tahapan pertama dalam penyusunan perencanaan pendampingan oleh Karang Taruna Kelurahan Beringin Raya dalam penanganan remaja beresiko diawali dengan pembagian struktur kepanitiaan, dalam hal ini untuk dapat terselenggaranya kegiatan ini ditetapkan beberapa point-point sebagai berikut: a) Penentuan tujuan dan sasaran dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) dengan tokoh masyarakat sehingga semua pihak memiliki kesempatan untuk menyampaikan aspirasinya; b) Kegiatan implementasi penanganan pada remaja pada tanggal 21 Januari 2023, bertempat di Lingkungan Karang Taruna Kelurahan Beringin Raya. Kegiatan implementasi rencana orang tua / dewasa dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2023 bertempat di Lingkungan Karang Taruna Kelurahan Beringin Raya; Untuk mendukung kegiatan tersebut, rencana partisipan yang diundang adalah Kelompok Remaja, Orang tua dan Dewasa, RT/RW, dan Pihak Kelurahan Beringin Raya; c) Untuk mendukung kegiatan tersebut, rencana partisipan yang diundang adalah Kelompok Remaja, Orang tua dan Dewasa, RT/RW, dan Pihak Kelurahan Beringin Raya; d) Hasil diskusi bersama para pengurus Karang Taruna Kelurahan Beringin Raya, maka telah disepakati bahwa tema kegiatan ini adalah “Mewujudkan Kelurahan Beringin Raya yang Ramah Anak”; e) Penentuan fasilitator kegiatan yaitu PUSPAGA, P2TP2A, serta Karang Taruna Kelurahan Beringin Raya itu sendiri.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dengan program Psikoedukasi dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan kenakalan pada remaja dilakukan dengan berbagai tahapan. Pertama, memperkenalkan tim Karang Taruna Kelurahan Beringin Raya kepada para peserta. Kedua, Pendataan calon peserta dilakukan melalui koordinasi dengan para pengurus Karang Taruna Kelurahan Beringin Raya. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi dari tim Karang Taruna Kelurahan Beringin Raya. Paparan materi yang diberikan ialah terkait pemaparan program psikoedukasi dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan kenakalan pada remaja, dan bagaimana upaya orang tua dalam

mencegah perilaku remaja yang menyimpang serta dampaknya kepada para remaja beresiko. Materi yang diberikan selain sebagai sumber informasi bagi para remaja, juga kepada orang tua dan dewasa, sehingga penyampaian psikoedukasi komprehensif, tidak hanya melibatkan para remaja beresiko tetapi juga orang tua dan dewasa sebagai pihak yang memegang kontrol di dalam rumah dan lingkungan Kelurahan Beringin Raya. Pada sesi penyampaian materi terjadi proses tanya jawab dari pihak orang tua dan dewasa terkait cara menangani remaja yang melakukan perilaku menyimpang dan lain sebagainya.

Hasil dari kegiatan pendampingan oleh Karang Taruna Kelurahan Beringin Raya dalam penanganan remaja beresiko dapat disimpulkan bahwa Program Psikoedukasi mampu meningkatkan pengetahuan bagi para remaja beresiko maupun orang tua dan dewasa dalam upaya pencegahan kenakalan remaja. Para peserta baik remaja beresiko maupun orang tua dan dewasa mampu memahami definisi dari apa itu kenakalan remaja, jenis-jenis kenakalan remaja, dampak dari kenakalan tersebut, karakteristik pelaku penyimpangan, serta upaya penanganan dan pencegahan terhadap pelaku penyimpangan.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Karang Taruna Kelurahan Beringin Raya, ada beberapa hal yang menjadi saran dalam kegiatan ini, yaitu:

Pertama, pengetahuan orang tua dan dewasa mengenai pencegahan dan penanganan kenakalan remaja masih perlu dikembangkan. Dimana perlu ada kegiatan intervensi lanjutan untuk melihat dan mengukur kembali terkait pengaplikasian dan pemahaman dalam melakukan pendampingan terhadap para remaja beresiko.

Kedua, Kegiatan psikoedukasi dapat diperluas pelaksanaannya untuk pihak *stakeholder* Kelurahan Beringin Raya, misalnya Lurah serta seluruh orang tua dan dewasa. Dimana pihak ini merupakan pihak langsung yang bisa berperan dalam pembuatan sistem anti kenakalan remaja di lingkungan Kelurahan Beringin Raya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Az-Za'balawi, M. Sayyid Muhammad. *Pendidikan remaja antara Islam & ilmu jiwa*. Gema Insani, 2007.
- Basit, Abdul. *Dakwah Remaja (Kajian Remaja dan Institusi Dakwah Remaja)*. STAIN Press & Fajar Pustaka, 2011.
- Farida, Anna. *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja: Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah*. Nuansa Cendekia, 2023.
- Gainau, Maryam B. *Perkembangan remaja dan problematikanya*. PT Kanisius, 2015.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga*. BPK Gunung Mulia, 1991.
- Gunawan, Wahyu, Universitas Padjadjaran, Zaenal Muttaqin, And Universitas Padjadjaran, *Pemberdayaan Masyarakat*, Ed. By Wahyu Gunawan (Jakarta: Cv. Niaga Muda, 2019)
- Hastuti, Rahmah. *Psikologi Remaja*. Penerbit Andi, 2021.
- Hastuti, Rahmah, Naomi Soetikno, dan Pamela Hendra Heng. *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*. Penerbit Andi, 2021.
- Juwita, Shiane Artha. *Buku Pegangan Karang Taruna: Manajemen Organisasi Hingga Pengelolaan Ekonomi Produktif*. Hijaz Pustaka Mandiri, 2019.

- Moleong, Lexi, *Metodelogi Penelitian*, P.R.R.B (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2004) <https://doi.org/10.5151/9786555500905-06>
- Muhammad, DR Mushlih. *Kecerdasan Emosi menurut al-Qur'an*. Akbar Media, 2010.
- Ns, Endang Mei Yunalia S. Kep, et al. *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*. Ahlimedia Book, 2020.
- Ratnawati, Heri, *Teknik Pengambilan Sampel, Warta Lpm* (Yogyakarta, 2015), XIII
- Sugihartati, Rahma. *Perkembangan masyarakat informasi & teori sosial kontemporer*. Kencana, 2014.
- Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, Ed. By Try Koryati (Medan: Kbm Indonesia, 2022)
- Thoyibah, Zurriyatun. *Komunikasi dalam Keluarga: Pola dan Kaitannya dengan Kenakalan Remaja*. Penerbit NEM, 2021.
- Tim Yayasan Semai Jiwa Amini. *Bullying: mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Grasindo, 2008.
- Umami, Ida, *Psikologi Remaja*, Ed. By Ida Umami (Yogyakarta: Idea Press, 2019)
- Wartini, Atik, 'Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah', *Kmip Uny*, 11.1 (2014), 109–26

Yulia Nor Asiva, Budi Setiawati, Heni Suparti, 'Peran Karan Taruna Dalam Pemberdayaan Generasi Muda Di Desa Kinarum Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong', *Japb*, 3.2 (2020), 758–66

JURNAL

Ade Chita Putri Harahap, Natasya Husna, Suryani Ulfa, Alfiyah Rohadatul Aisyi, Recky Pratama Hajariansyah, 'Gambaran Pengawasan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosio Emosional Remaja Di Desa Timbang Lawan Bahorok', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.2 (2022), 434–38

Agusta, Ivanovich, 'Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif', *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27.10 (2003), 59

Akbar, Muhammad, Loka Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia, Kendari Jl Poros Bandara Haluoleo Kendari -Sulawesi Tenggara, Ellya Susilowati, Politeknik H Kesejahteraan Sosial Jl Ir Djuanda, And Bandung -Jawa Barat, 'Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanganan Remaja Beresiko Di Rw 09 Kebon Pisang Kota Bandung', *Biyah: Jurnal Ilmiah Kebijakan Dan Pelayanan Pekerjaan Sosial*, 1.2 (2019), 2019

Alit, Anak Agung Sagung, And Rif'atul Hidayat Widyastusi, Ogie Abriantoko, 'Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Melalui Program Remaja Peduli Lingkungan Desa Wisata Kebontunggul', *Penamas Adi Buana*, 03.01 (2019), 23–30

Angga Yudana Saputra, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa, 'The Role Of Youth Groups In Fostering Juvenile Delinquency In The Village Bagelen Regency Pesawaran', *Jurnal Kultur Demokrasi*, 21.1 (2020), 1–9 <[Http://Journal.Um-Surabaya.Ac.Id/Index.Php/Jkm/Article/View/2203](http://Journal.Um-Surabaya.Ac.Id/Index.Php/Jkm/Article/View/2203)>

- Anggreni, Hana, 'Model Penanganan Perilaku Maladaptif Dengan Cognitive Behavior Group Therapy Pada Remaja Berisiko Di Kelurahan Cimahi Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi', *Pekerjaan Sosial*, 18.1 (2019) <<https://doi.org/10.31595/peksos.v18i1.164>>
- Angraini, Najia, Ramli Ramli, And Zulfah Fakhruddin, 'Strategi Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo', *Komunida : Media Komunikasi Dan Dakwah*, 8.1 (2018), 97–115 <<https://doi.org/10.35905/komunida.v8i1.603>>
- Ardian, Edi, 'Pengaruh Media Televisi Terhadap Prilaku Remaja Di Desa Gedongan Kota Gede Yogyakarta', *Edukasi*, 7.2 (2019), 22–42 <<https://doi.org/10.32520/judek.v7i2.828>>
- Arifin, Zaenal, 'Metodologi Penelitian Pendidikan', *Jurnal Al-Hikmah*, 1.1 (2017), 1–8 <<https://doi.org/10.4324/9781315149783>>
- Aroma, Iga Serpianing, And Dewi Retno Sumara, 'Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja', *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 01.02 (2012), 1–6 <journal.unair.ac.id/filerpdf/110810241_Ringkasan.Pdf>
- Aslan, 'Pendidikan Remaja Dalam Keluarga Di Desa Merabuan, Kalimantan Barat (Perspektif Pendidikan Agama Islam)', *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 16.1 (2017), 99–112 <<https://doi.org/10.18592/al-banjari.v16i1.1054>>
- Aslan, Aslan, 'Peran Pola Asuh Orangtua Di Era Digital', *Jurnal Studia Insania*, 7.1 (2019), 20 <<https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>>

Aslati, Aslati, Silawati Silawati, Sehani Sehani, And Nuryanti Nuryanti, 'Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat)', *Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 3.2 (2018), 1 <<https://doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6353>>

Azyyati, Mohd Nazim, Md. Sham Fariza, And Hamjah Salasiah Hanin, 'Ciri-Ciri Remaja Berisiko : Kajian Literatur Risk Teens Features : A Literature Review', *Islamiyyat*, 35.1 (2013), 111–19

Bandi, A M, 'Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani', *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8.1 (2011), 1–9 <https://scholar.google.com/scholar?cites=4695785154429841909&as_sdt=2005&sciodt=0,5&hl=en>

Crisandye, Yoga Finoza, 'Peran Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda Melalui Pembinaan Olahraga, Pengajian Remaja Dan Pembinaan Seni (Studi Kasus Di Karang Taruna Remaja Kita Rw 14 Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan)', *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1.3 (2018), 94

Damayanti, Dyah Shinta, Nur Ngazizah, And Eko Setyadi K, 'Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Listrik Dinamis Sma Negeri 3 Purworejo Kelas X Tahun Pelajaran 2012 / 2013', *Jurnal Berkala Pendidikan*, 3.1 (2013), 58–62

Dela, Vitria Larseman, And Nila Sari, 'Komunikasi Antara Orang Tua Dan Anak Terhadap Pembentukan Sikap Bersosialisasi Di Desa Sigumuru', *Jurnal Ristekdik (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 5.1 (2020), 1–6

Diananda, Amita, 'Psikologi Remaja Dan Permasalahannya', *Journal Istighna*, 1.1 (2019), 116–33 <<https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>>

- Dianovinina, Ktut, 'Depresi Pada Remaja: Gejala Dan Permasalahannya', *Journal Psikogenesis*, 6.1 (2018), 69–78 <<https://doi.org/10.24854/jps.v6i1.634>>
- Firmansyah, Deri, 'Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (Jiph)*, 1.2 (2022), 85–114 <<https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>>
- Hairani, Esi, 'Implementasi Metode Tamyiz Dalam Menerjemahkan Al-Qur'an Di Smp Al-Qur'an Ma'rifatussalaam Subang', *Jurnal Ilmu Agama*, 1.1 (2020), 122–27
- Hansen, Seng, 'Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi', *Jurnal Teknik Sipil*, 27.3 (2020), 283 <<https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>>
- Harahap, Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, Ed. By Hasan Sazali (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), XXI <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/jkm/article/view/2203>>
- Harjanty, Rokyal, And Samsul Mujtahidin, 'Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini', *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3.1 (2022), 271–86 <<https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.157>>
- Hasanah, Hasyim, 'Teknik-Teknik Observasi', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21–46 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>
- Hidayatulloh, 'Implementasi Peraturan Menteri Sosial No. 25 Tahun 2019 Pasal 6 Tentang Tugas Karang Taruna Perspektif Fiqh Siyasah Dusturiyah', *Jurnal Hukum*, 2.3 (2022)

Irwan, Novi, 'Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1.3 (2016) <<https://doi.org/10.1111/J.1365-2141.1992.Tb08137.X>>

Jailani, M. Syahrani, 'Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini', *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2014), 245–60 <<https://doi.org/10.21580/Nw.2014.8.2.580>>

K, Fatma, And Dewi Aisyah, 'Peningkatan Kesehatan Mental Anak Dan Remaja Melalui Ibadah Keislaman', *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3.1 (2021), 1–7 <<https://doi.org/10.51339/Isyrof.V3i1.292>>

Kasus, Studi, Karang Taruna, And Galow Tunas, 'Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Generasi Muda Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 23 Tahun 2013', 2013 (2023), 44–50

Khairi, Ahmad Imam, 'Masyarakat Modern Dan Kenakalan Remaja: Suatu Telaah Sosial', *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2.1 (2020)

Khodijah, Nyayu, 'Pendidikan Karakter Dalam Kultur Islam Melayu (Studi Terhadap Pola Asuh Orang Tua, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas Remaja Pada Suku Melayu Palembang)', *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.1 (2018), 21–39 <<https://doi.org/10.19109/Tadrib.V4i1.1949>>

Komariah, Kokom S, 'Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 9.1 (2019), 45–54

Koyan, I Wayan, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', *Undiksha Singaraja*, 10.4 (2022), 54–68 <<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3ejyaaaj&hl=en>>

Kurniawati, R D, D Fitrah, And Suherdin, 'Optimalisasi Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sebagai Agent Of Change Mencegah Penularan Covid-19 Melalui Media Video', *Jces (Journal Of ...*, 5.1 (2022), 63–72 <[Http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Jces/Article/View/4823](http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Jces/Article/View/4823)>

Laksono, Bayu Adi, 'The Community Empowerment Through Social And Educational Institutions', *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 6.3 (2018), 115–22 <[Http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jph ISSN:2338-8110/EISSN:2442-3890](http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jph ISSN:2338-8110/EISSN:2442-3890)>

Magfirah, 'Hubungan Antara Perubahan Fisik Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja', *Psikologi*, 5.3 (2014), 21–30

Maisya, Iram Barida, Andi Susilowati, And Rika Rachmalina, 'Gambaran Perilaku Berisiko Remaja Di Kelurahan Kebon Kelapa Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2013 (Studi Kualitatif)', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4.3 (2012), 123–30

Makmum, Abin Syamsuddin, 'Karakteristik Perilaku Dan Kepribadian Pada Masa Remaja', *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2.2 (2017), 17–23 <[Https://Jurnal.Iicet.Org/Index.Php/Jpgi/Article/View/220](https://Jurnal.Iicet.Org/Index.Php/Jpgi/Article/View/220)>

Miftahul Reski Putra Nasjum, 'Etika Pendidik Dalam Proses Pembelajaran Menurut Imam An-Nawawi Dalam Kitab Al-Majmu' Syarah Al-Muhadzdzab', *Kaos Gl Dergisi*, 8.75 (2020), 147–54 <[Https://Doi.Org/10.1016/J.Jnc.2020.125798](https://Doi.Org/10.1016/J.Jnc.2020.125798)><Doi.Org/10.1016/J.Smr.2020.02.002><<http://Www.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/Pubmed/810049>><Doi.Wiley.Com/10.1002/Anie.197505391><Www.Sciencedirect.Com/Science/Article/Pii/B9780857090409500205>

- Mochamad Ridwan Arif, Agus Satmoko Adi, 'Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo', *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1.2 (2014), 190–205
- Moh. Rivaldi Abdul, Tita Rostitawati, Ruljanto Podungge, 'Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka', *Jurnal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 1.1 (2020), 79–99
- Muawanah, Lis Binti, Herlan Pratikto, 'Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja', *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 7.1 (2012), 210
- Mukminah, Mukminah, 'Hubungan Monitoring Parental Dan Kebiasaan Peer Group Dengan Perilaku Merokok Remaja Sltip Di Kota Mataram', *Jurnal Biosains*, 3.3 (2017), 131 <<https://doi.org/10.24114/jbio.V3i3.8150>>
- Muslim Dan Fatkuroji, 'Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Melalui Program Remaja Pintar Berbasis Agama Desa Wisata Kandri Kota Semarang', *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 16.1 (2016), 145–66
- Najoan, Fabiola Audrey, 'Pengaruh Psikoedukasi Pengasuhan Anak Usia Remaja Pada Psychological Well Being Ibu', *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6.1 (2017), 1489–99
- Nasution, Fenty Zahara, 'Gambaran Konflik Emosi Remaja Dengan Orang Tua Menggunakan Metode Sack's Sentence Completion Test', *Jurnal Psikologi Kognisi*, 2.2 (2018), 2528–4495
- Nayana, Firra Noor, 'Kefungsian Keluarga Dan Subjective Well-Being pada Remaja', *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1.2 (2013), 230–44

- Nazhira Rana Marhani, Margarethapurwanti, Aireen Rhammykinaraaisyah, 'Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Remaja Madya Di Jabodetabek Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Psikologi Manasa*, 11.2 (2016), 1–23
- Nilamsari, Natalina, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13.2 (2014), 177–81
- Novita, Nindya Putri, And Margaretha, 'Hubungan Antara Kekerasan Emosional Pada Anak Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja', *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 1.3 (2012), 124–32
- Nurmalisa, Yunisca, And Muhammad Mona Adha, 'Peran Lembaga Sosial Terhadap Pembinaan Moral Remaja Di Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1.1 (2016), 64–71
- Nurpratiwi, Hany, 'Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral', *Jipsindo*, 8.1 (2021), 29–43
<<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>>
- Palupi, Tri Nathalia, 'Tingkat Stres Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Dalam Menjalankan Proses Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan Sdm*, 9.2 (2020), 18–29
- Partasari, Wieka Dyah, Fransisca Rosa Mira Lentari, And Mohammad Adi Ganjar Priadi, 'Gambaran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Remaja (Usia 16-21 Tahun) Descriptive Study About Father Involvement From Father With Adolescent Children (Age 16-21)', *Jurnal Psikogenesis*, 5.2 (2017), 159–67
- Pratama, Denny Dan Sari, Yanti Puspta, 'Karakteristik Perkembangan Remaja', *Jurnal Edukasimu*, 1.3 (2021), 1–9

Pratiwi, I W, And S Wahyuni, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Regulation Remaja Dalam Bersosialisasi', *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan Sdm*, 8.1 (2019), 1–11
<<https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/view/589>>

Purwanto, Agus, Aldi Billyan, Ikhsan Fahmi Nasution, Remaja Masjid, And Manajemen Organisasi, 'Pelatihan Kepemimpinan Dan Manajemen Organisasi Untuk Penguatan Fungsi Remaja Masjid Di Desa Pantai Gading Kabupaten Langkat', *Altafani*, 1.1 (2021), 1–9

Rahmawati, Nikmah, 'Kenakalan Remaja Dan Kedisiplinan: Perspektif Psikologi Dan Islam', *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11.2 (2016), 267–88

Robikhah, Aridlah Sendy, 'Paradigma Pendidikan Pembebasan Paulo Freire Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam', *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1.01 (2018), 1–16 <<https://doi.org/10.37542/iq.v1i01.3>>

Rulmuzu, Fahrul, 'Kenakalan Remaja Dan Penanganannya', *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5.1 (2021), 364–73
<<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1727>>

Samsiah, Samsiah, 'Metode Dakwah Dalam Membentuk Karakter Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Btn Pondok Indah Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare', *Diss*, 8.1 (2021), 1–6

- Santosa, Hardi, Syamsu Yusuf, And Ilfiandra Ilfiandra, 'Krr Sebagai Program Pengembangan Perilaku Seksual Sehat Remaja Pada Revolusi Industri 4.0', *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, 3.3 (2019), 233–42 <<https://doi.org/10.30653/001.201933.104>>
- Saputro, Khamim Zarkasih, 'Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja', *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17.1 (2018), 25 <<https://doi.org/10.14421/Aplikasia.V17i1.1362>>
- Sari, Desi Ranita, And Amelia Zainur Rasyidah, 'Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini', *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3.1 (2020), 45–57 <<https://doi.org/10.35568/Earlychildhood.V3i1.441>>
- Setiawan, Farid, Wildan Taufiq, Ayu Puji Lestari, Risma Ardianti Restianty, And Lailli Ina Sari, 'Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja', *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18.1 (2021), 62–71 <<https://doi.org/10.46781/Al-Mutharahah.V18i1.263>>
- Siddiqah, Laela, 'Pencegahan Dan Penanganan Perilaku Agresif Remaja Melalui Pengelolaan Amarah (Anger Management)', *Jurnal Psikologi*, 37.1 (2010), 50 – 64 <<https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7692>>
- Sintasari, Beny, 'Pemberdayaan Remaja Masjid Dan Perannya Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Studi Pendidikan Dan Keislaman*, 10.1 (2021), 100–114
- Sriasih, Ni Gusti Kompiang, 'Permasalahan Remaja Dan Penanggulangannya', *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 1.2 (2013), 155–62 <http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/jib/isi_jurnal_kebidanan_vol_1_no_2_2013.pdf#page=59>

- Sudarsono, 'Teknik Pengumpulan Data', *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi*, 4.2 (2014), 1–11
- Suryandari, Savitri, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja', *Jipd (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4.1 (2020), 23–29
<<https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.313>>
- Syamsi Mawardi, Mukrodi, Wahyudi, Endang Sugiarti, Samsul Anwar., 'Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Manajemen Organisasi Bina Remaja', *Jurnal Pkm Manajemen Bisnis*, 1.2 (2021), 44–53
<<https://ojs.pseb.or.id/index.php/pkm/article/view/222%0ahttps://ojs.pseb.or.id/index.php/pkm/article/download/222/128>>
- Trimaya, Arrista, 'Pengaturan Perlindungan Khusus Bagi Anak Korban Kekerasan Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (Arrangements For Child Protection As Victim Of Violence In Law Number 35', *Jurnal Legislasi Indonesia*, 12.3 (2015), 1–22
- Ulfah, Maria, 'Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga Dan Konsep Diri Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja', *Jurnal Psikologi*, 2.1 (2008), 23
<<http://service.nso.go.th/nso/nsopublish/toneminute/files/55/A3-16.pdf>>
- Wahidin, Unang, 'Pendidikan Karakter Bagi Remaja', *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 2.03 (2017) <<https://doi.org/10.30868/ei.v2i03.29>>
- Wahyudi, R, D Ratnawati, And T Siregar, 'Optimalisasi Peran Satgas Remaja Anti Narkoba Sebagai Progam Pendamping Kelurahan Bersinar', *Journal Of Community Engagement In ...*, 4.1 (2021), 113–19
<<https://www.jceh.org/index.php/jceh/article/view/118>>

Wardana, Pujangga Atmaja Dan Amika, 'Peran Orama Al-Ikhlas Dalam Pemberdayaan Remaja Islam Di Patukan', *E-Societas*, 21.1 (2020), 1–9
<[Http://Journal.Um-Surabaya.Ac.Id/Index.Php/Jkm/Article/View/2203](http://Journal.Um-Surabaya.Ac.Id/Index.Php/Jkm/Article/View/2203)>

Widodo, Agung, 'Makna Dan Peran Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Insan Yang Melek Jasmaniah/Ter-Literasi Jasmaniahnya', *Jurnal Riset Physical Education*, 11.1 (2018), 53–60

Wirasati, W, 'Demokrasi Di Lingkungan Sosial Dalam Mendukung Perkembangan Hubungan Sosial Remaja Di Kota Semarang', *Mimbar Administrasi Fisip Untag Semarang*, 15.19 (2019)
<[Http://Jurnal.Untagsmg.Ac.Id/Index.Php/Mia/Article/View/1018%0ahttp://Jurnal.Untagsmg.Ac.Id/Index.Php/Mia/Article/Download/1018/884](http://Jurnal.Untagsmg.Ac.Id/Index.Php/Mia/Article/View/1018%0ahttp://Jurnal.Untagsmg.Ac.Id/Index.Php/Mia/Article/Download/1018/884)>

Yuhani`Ah, Rohmi, 'Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja', *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1 (2021), 12–42
<[Https://Doi.Org/10.58561/Jkpi.V1i1.5](https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.5)>

Yuliartini, Ni Putu Rai, Dewa Gede Sudika Mangku, Si Ngurah Ardhya, 'Diseminasi Dan Advokasi Terkait Pentingnya Kesadaran Hukum Dalam Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ananda Seva Dharma', *Proceeding Senadimas Undiksha*, 16.9 (2022), 168–80

WEBSITE

Bps, *Bps Kota Bandar Lampung* (Bandar Lampung, 2021)

Coleman, Julie, 'Online Dictionaries Of English', 2011, 109–28
<[Https://Doi.Org/10.1075/TLrp.14.10col](https://doi.org/10.1075/TLrp.14.10col)>

Creswell, John W, 'Desain Penelitian', *Kik*, 6.1 (2002), 121–80
<[Https://Doi.Org/10.31851/Sitakara.V6i1.5286](https://doi.org/10.31851/Sitakara.V6i1.5286)>

Fitriyah, Lailatul, 'Eksperimentasi Sebagai Pintu Perilaku Beresiko Pada Remaja', *Seminar Asean 2nd Psychology & Humanity*, February, 2016, 198–203

Kusuma, Rina Sari, 'Komunikasi Antar Pribadi Sebagai Solusi Konflik Pada Hubungan Remaja Dan Orang Tua Di Smk Batik 2 Surakarta', *Warta Lpm*, 20.1 (2017), 49–54 <<https://doi.org/10.23917/Warta.V19i3.3642>>

Moshinsky, Marcos, 'No Title', *Nucl. Phys.*, 13.1 (1959), 104–16

Peter, Ramot, 'Peran Orangtua Dalam Krisis Remaja', *Humaniora*, 6.4 (2015), 453 <<https://doi.org/10.21512/Humaniora.V6i4.3374>>

Prasasti, S, 'Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebabnya. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling', *Prosiding Snbk (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 1.1 (2017)

Wijaya, Hengki, 'Analisis Data Kualitatif Model Spradley', *Research Gate*, 11.2 (2018), 1–9 <<https://www.researchgate.net/publication/323557072>>